BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Nama Lembaga	:	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Jakarta Kalideres
Alamat	:	Ruko Citra Niaga II Blok A No.26 Jl. Utani Jati, Pegadungan Kalideres
Email	:	bsijakartakalideres@gmail.com
Nomor Telepon	:	021 5439 2124
Website	:	www.mandirisyariah.co.id

1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Dunia

a. Praktik Perbankan di Masa Rasulullah

Bank syariah atau yang bisa disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan tata cara islam yaitu mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist. Oleh karena itu, bank syariah tidak beroperasi berbasis bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini disebabkan Islam melarang adanya riba dan dalam Islam bunga bank termasuk riba. Sebagaimana disebutkan dalam Al- Quran Surat Al-Baqarah ayat 278-279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لا تَظْلِمُونَ وَلا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang beriman. Maka, jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."* (Al-Qur"an, Surah 2:278-279).[1]

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. PenerbitJamatul Ali, 2005.

pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman barang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Mekkahke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, dalam masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah, muzara'ah, musaqah,* telah dikenal sejak awal di antara kamu Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yangtelah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan

melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkandari kehidupan umat Islam.

a. Perkembanagn Bank Syariah Di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia diawali dari aspirasi masyarakat untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang Islami. Perkembangan dunia terus mengalami kemajuan yang signifikan. Diawali berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, yang dalam kurun waktu hanya 7 tahun mampu memiliki lebih dari 45 outlet yang terbesar di Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang dan Makassar. UU No. 7 Tahun 1992 akhirnya tergerus akan kemajuan bank syariah yang semakin pesat.4 Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998.Dalam undang-undang tersebut diatur rinci tentang landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undangundang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvesional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengonversikan diri secara total menjadi bank syariah.

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1 butir 8-9) berdasarkan jenisnya, bank syariah dibedakan

menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan perbedaan dari keduanya adalah tidaknya pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya (misalnya: transfer dan kliring), dimana pada bank umum syariah terdapat layanan jasa tersebut sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak. Dari kegiatan Usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (income) berupa keuntungan (margin), bagi hasil fee (ujrah) dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi.Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan.Oleh karena itu pembiayaan masih merupakan kegiatan penting dominan pada bank syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank yang berkonsep syariah di Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi beroperasi pada 1 Februari 2021, setelah diresmikan langsung oleh Presiden Joko "Jokowi" Widodo di Istana Negara. Bank tersebut merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan, di antaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-

3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan. Ketiga bank syariah Himbara itu memerlukan waktu 11 bulan dalam menjalani proses integrasi dan peningkatan nilai dalam merger. Proses itu termasuk *due diligence*, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi bank peringkat ke-7 di Indonesia berdasarkan total aset. Sebagai hasil penggabungan, pada Desember 2020 memiliki total aset sebesar Rp240 triliun.

Total pembiayaannya senilai Rp157 triliun, DPK mencapai Rp210 triliun, serta modal inti Rp22,6 triliun. Selain itu, bank syariah juga memiliki lebih dari 1200 kantor cabang dan 20 ribu karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia. BSI pun resmi debut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Februari 2021 dengan kode saham BRIS. Kinerja saham perseroan melejit sejak kode saham BRIS pertama kali *initial pubblic offering* (IPO). Harga saham BRIS pada saat

IPO hanya sebesar Rp510 per lembar saham. Namun, pada 3 Februari 2021 harga sahamnya naik lebih dari 5 kali lipat menjadi Rp2.750 per lembar saham. Selain itu kapitalisasi pasar BRIS dari yang semula hanya Rp 4,96 triliun juga melesat menjadi Rp112,8 triliun. Direktur Utama BSI Hery Gunardi berharap bank syariah terbesar di RI ini bisa masuk ke indeks IDX BUMN 20. IDX BUMN 20 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang BUMN, BUMD serta afiliasinya. Setelah meger sukses, komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri sebagai pemegang saham terbesar yakni 51,2 persen, PT Bank Negara Indonesia (25 persen), PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 17,4 persen, DPLK BRI-Saham Syariah (2 persen) dan publik (4,4 persen).

2. Visi dan Misi Tujuan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Visi

Menjadi Top 10 global Islamic Bank

Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi parapemegang saham.
3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data primer dan sekunder yang berbentuk wawancara dan kuesioner. Penelitian mengenai pengelolaan dana tabungan informasi perbankan disini sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan peningkatan efektivitas sistem manajemen sebagai variabel independent (variabel bebas).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Keputusan pada sebuah item pernyataan dapat dianggap valid apabila $r_{hitung}>r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid jika $r_{hitung}<r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid. Pada penelitian ini penulis mengambil 73 responden. Rumus mencari r table adalah df = N-3 (81-3) = 78, maka r_{tabel} adalah 0,22 dan nilai signifikansi adalah 5% (a= 0,05).

Berikut adalah nilai validitas untuk variabel Pengelolaan dana tabungan :

Tabel 4.1
Validitas Variabel Pengelolaan dana tabungan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,683	0,22	Valid
Item 2	0,411	0,22	Valid
Item 3	0,447	0,22	Valid
Item 4	0,325	0,22	Valid
Item 5	0,478	0,22	Valid
Item 6	0,638	0,22	Valid

Item 7	0,680	0,22	Valid
Item 8	0,666	0,22	Valid
Item 9	0,722	0,22	Valid
Item 10	0,714	0,22	Valid
Item 11	0,666	0,22	Valid
Item 12	0,533	0,22	Valid
Item 13	0,683	0,22	Valid
Item 14	0,403	0,22	Valid

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh item pada variabel Pengelolaan dana tabungan (Y) menghasilkan nilai r_{hitung} lebih dari 0,22 ($r_{hitung}>r_{tabel}$) dengan hal ini semua data dinyatakan valid.

Berikut adalah nilai validitas untuk variabel Efektivitas sistem manajemen:

Tabel 4.2 Validita
Variabel Efektivitas sistem manajemen

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,790	0,22	Valid
Item 2	0,302	0,22	Valid
Item 3	0,662	0,22	Valid
Item 4	0,251	0,22	Valid
Item 5	0,404	0,22	Valid
Item 6	0,368	0,22	Valid
Item 7	0,601	0,22	Valid

Item 8	0,359	0,22	Valid
Item 9	0,306	0,22	Valid
Item 10	0,699	0,22	Valid
Item 11	0,360	0,22	Valid
Item 12	0,821	0,22	Valid
Item 13	0,794	0,22	Valid
Item 14	0,322	0,22	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh item pada variabel Efektivitas sistem manajemen(X) menghasilkan nilai r_{hitung} lebih dari 0,22 (r_{hitung}>r_{tabel}) dengan hal ini semua data dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk instrument yang berupa angket, indeks reliabilitas untuk jenis- jenis reliablitas tersebut dinyatakan reliabel jika r alpha yang diperoleh diatas 0,6. Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Variabel	***Croanbach Alpha***
Pengelolaan dana tabungan	0,843
Pengelolaan Data Tabungan	0,778

Sumber : data primer 2021 diolah dengan SPSS 21.00

Pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen dengan nilai *Cronbachalpha*, sebagai berikut :

1) Nilai *croanbach alpha* variabel Pengelolaan dana tabungan 0,843 dalam ini menunjukan instrument penelitian berupa kuesioner ini adalah sangat reliabel.
2) Nilai *Cronbachalpha* variabel Pengelolaan Data Tabungan sebesar 0,778 dalam ini menunjukan instrument penelitian berupa kuesioner ini adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengelolaan	Efektivitas
N		81	81
Normal Parameters[a,b]	Mean	53,0617	51,9136
	Std. Deviation	5,71915	5,00299
Most ExtremeDifferences	Absolute	,071	,116
	Positive	,071	,116
	Negative	-,071	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,642	1,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804	,229

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 21.0

1. Nilai *Asymp* signifikansi variabel Pengelolaan dana tabungan sebesar 0.804>0,05, hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Nilai *Asymp* signifikansi variabel Efektivitas sistem manajemen sebesar 0.229>0,05, hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Multikolinearitas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain di dalam model.

Hasil uji Multikolinearitas ditunjukkan oleh hasil output *SPSS 21.0* seperti gambar di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efektivitas	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.4, nilai VIF pengelolaan dana tabungan dan efektivitas sistem manajemen adalah sebesar 1,000dan *tolerance* sebesar 1.000,dengan kriteria uji yakni jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance*>0.05 maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi, sehingga tidak ada persoalanmultikolinearitas di dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi bersifat tidak sama atau tidak konstan. Oleh karena itu, suatu model regresi harus terhindar dari faktor pengganggu. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik, dimana sumbu X diwakili oleh nilai *Zpredicted variables* atau *ZPRED* serta pada sumbu Y adalah nilai *residual* atau *SRESID***.**

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh hasil output *SPSS 21.0* seperti gambar di bawah ini :

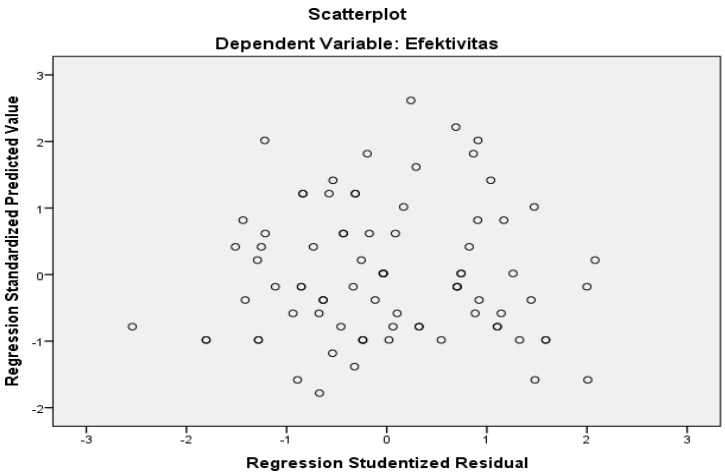

Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

4. Uji Analisis Linier

a. Uji Regresi Linear

Regresi linear didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel bebas dengan variabel tak bebas. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel tak bebas dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan

tak bebas apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif, apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Manfaat dari hasil analisis regresi linear sederhana adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel tak bebas dapat dilakukan melalui peningkatan variabel tak bebas atau tidak. Hasil Analisis Regresi Linier dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,236	4,523		2,042	,044
	Efektivitas	,844	,087	,738	9,735	,000

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 21.0

Dari tabel 4.5 maka dapat dijelaskan melalui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$\mathbf{\acute{Y} = a + b_1X_1}$

$\mathbf{\acute{Y} = 9.236 + 0{,}844X_1}$

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta variabel pengelolaan dana tabungan (y) adalah sebesar 9,236, hal ini berarti jika tidak ada variabel pengelolaan dana tabungan(X)= 0, , maka pengelolaan

dana tabunganakan tetap sebesar 9,236satuan.

2. Bila variabel pengelolaan dana tabungan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan berpengaruh meningkatkan pengelolaan dana tabungan sebesar 0,844satuan.

b. Uji Koefisien Korelasi

Dalam analisis Korelasi dapat diketahui karena hubungan antara variabel bebas dengan melihat *Pearson Correlation* hasil output SPSS 21.0 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Pearson Correlation

Correlations

		Pengelolaan	Efektivitas
Pearson Correlation	Pengelolaan	1,000	,738
	Efektivitas	,738	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengelolaan	.	,000
	Efektivitas	,000	.
N	Pengelolaan	81	81
	Efektivitas	81	81

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) efektivitas sistem manajemen adalah sebesar 0.738 berada pada skala 0,600-0,799 dapat

dikatakan hubungan efektivitas sistem manajemen terhadap pengelolaan dana tabungan tergolong kuat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel tak bebas dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738[a]	,545	,540	3,88053

a. Predictors: (Constant), Efektivitas
b. Dependent Variable: Pengelolaan

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil output *SPSS 21.0* dengan model *summary* di atas dapat diketahui bahwa :

KD = R^2 x 100%

KD = $0{,}738^2$ x 100%

= 0,545 x 100% = 54,5%

Dari perhitungan di atas nilai menunjukan pengelolaan dana tabungan dijelaskan efektivitas sistem manajemen sebesar 54,5%, adapun sisanya sebesar 45,5%

dipengaruhi variabel lain seperti fasilitas yang lengkap, pelayanan yang baik, sistem bagi hasil yang jelas, keunikan produk, serta pengaturan pengawasan yang terintegrasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Uji-t adalah uji yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Berikut adalah hasil output SPSS versi 21.0 mengenai untuk uji secara parsial :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Secara Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,236	4,523		2,042	,044
	Efektivitas	,844	,087	,738	9,735	,000

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 9.735 dengan df (*degree of freedom*) = n-k = 81-2 = 79 didapat nilai t_{tabel} = 1.99Daerah keputusan untuk menerima $H_a$atau menolak H_0 dengan derajat bebas 79, taraf nyata 5%.

Untuk uji dua arah menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (9,735>1,99) sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas sistem manajemen terhadap penglolaan dana tabungan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efektivitas sistem manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana tabungan, hal ini dilihat dari nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (9,735>1,99) sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Julianto (2020) didapatkan hasil bahwa penerapan sistem informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan teknologi system informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*valueadded*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan *non* keuangan).

Hasil analisa regresi dimana didapatkan bahwa setiap kenaikan pada efektivtas sistem manajemen dapat meningkatkan pengelolaan dana tabungan, hal ini dapat dikatakan pengaruh yang positif tersebut dimana semakin tinggi tingkat efektivitas sistem informasi manajemen dapat meningkatkan pengelolaan dana tabungan.